

# PENGARUH *BOARD INDEPENDENCE*, *AUDIT COMMITTEE*, DAN *MANAGERIAL OWNERSHIP* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING* PADA *ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD*

Wiwi Idawati<sup>1</sup>

STIE Indonesia Banking School

[wiwi.idawati@ibs.ac.id](mailto:wiwi.idawati@ibs.ac.id)

Ayunda Novita Hanifah<sup>2</sup>

STIE Indonesia Banking School

[ayundanovita17@gmail.com](mailto:ayundanovita17@gmail.com)

Diterima 18 November 2022

Disetujui 12 Desember 2022

**Abstract**— *This study aims to examine the influence of board independence, audit committee, and managerial ownership on sustainability reporting based on united nations sustainable development goals (un\_sdgs). This study uses data from Public Companies in Indonesia based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard listed on the Indonesia Stock Exchange. The hypothesis in this study was tested with descriptive statistics and panel data regression analysis. The results of this study prove that board Independence has a negative effect on Sustainability Reporting. The results of the Audit Committee and Managerial Ownership have no correlation with Sustainability Reporting.*

**Keywords:** *Board Independence; Audit Committee; Managerial Ownership; Sustainability Reporting.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan menurut para ahli digambarkan sebagai peningkatan dari standar hidup yang manusi dan bagaimana pentingnya melakukan pemeliharaan. Saat ini banyak organisasi maupun Lembaga yang telah berpartisipasi dalam menciptakan konsep kehidupan keberlanjutan dimana dalam hal ini Lembaga terbesar yang telah melakukan kontribusi yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (Kim Oanh, et al.2021). Sejak berdirinya, Lembaga tersebut telah melakukan banyak kontribusi dalam bidang pembangunan yang berkelanjutan dengan melakukan berbagai konferensi, melakukan tindakan, dan dengan melakukan menerbitkan berbagai publikasi yang dilakukan dengan tujuan dapat mencapai tujuan dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pada tahun 2015, Divisi Pengadaan PBB memperkenalkan serangkaian 17 tujuan global yang disusun menjadi 169 target yang akan dicapai untuk mengadopsi Agenda 2030 yang dikenal khalayak ramai dengan sebutan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

SDGs dibuat dalam rangka mencapai tujuan yang universal dalam menghadapi rintangan terkait dengan lingkungan, politik serta ekonomi yang mendesak. Oleh karena itu, Indonesia saat ini ditempuh dengan cara melakukan implementasi langkah guna mencapai SDGs dengan melakukan *planning* serta penganggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan dari sumber daya alam guna dapat memenuhi serta dapat berdampak untuk mengembangkan

perekonomian Indonesia yang memiliki rasa peduli terhadap alam sekitar guna memberikan kontribusi dalam mencapai perekonomian yang berkelanjutan (Rifai, B, 2009)

Hal ini didukung dengan adanya ketetapan dari regulator terkait peraturan No.51/POJK.03/2015 mengenai *sustainability reporting* ditentukan untuk perusahaan keuangan. Keuangan berkelanjutan merupakan bentuk kontribusi yang dilakukan oleh industry keuangan guna meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan yang mana diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial maupun berkelanjutan (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Kondisi industri global yang terus berkembang membuat laju perekonomian Indonesia juga berkembang. Namun, kemajuan ekonomi juga diiringi kemunduran dari berbagai aspek, misalnya berkaitan dengan proyek pembangunan kereta cepat. Dibalik dari kemegahan proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) ini ternyata memiliki beberapa kontroversi. Perizinan lingkungan yang dimiliki oleh KCJB yang dianggap terburu-buru serta tidak selaras dengan RT/RW yang mana hanya menghasilkan lisensi yang dikeluarkan tidak sesuai pada ketentuan yang berlaku yaitu undang-undang. *Walhi* di Jabar tercatat 23 kasus proyek kereta cepat Indonesia-China. Selain itu, akibat pembangunan terowongan yang dilakukan pada saat Oktober 2019, berdampak pada rusaknya puluhan rumah rusak baik berat hingga ringan. Selain itu, berdasarkan dari hasil kajian yang dilakukan oleh Badan Geologi, dimana telah terjadi keretakan tanah yang memanjang di area yang kompleks yang mana dapat menyebabkan saat terjadi hujan menyebabkan air masuk dicelah keretakan tersebut dan hal ini memiliki potensi pada bencana tanah longsor.

Kasus lain saat ini terjadi merupakan permasalahan sosial, lingkungan serta perekonomian yaitu pada masyarakat, perusahaan, serta pemerintah. yaitu konflik yang saat ini terjadi di papua. Konflik tersebut terjadi akibat perebutan yang terjadi di wilayah papua. Di wilayah tersebut terdapat banyak kekayaan alam yang berpotensi ekonomi yang sangat tinggi seperti, wilayah Intan Jaya. Wilayah tersebut memiliki potensi tambang emas yang cukup besar dan belum digunakan kandungan didalamnya. Konflik ini semakin memanas akibat adanya wacana mengenai PT Aneka Tambang Tbk pada pertambangan yang dikerjakan.

Kasus terkait dengan permasalahan lingkungan, ekonomi dan sosial menggambarkan bahwa rendahnya kesadaran pelaku bisnis akan pengaruh yang ditimbulkan oleh bisnisnya. Oleh karena itu, menyebabkan kekhawatiran pemangku kepentingan dalam upaya melindungi lingkungan alam sekitar guna mencapai *sustainable development* (Wahyudi, 2021).

Hubungan yang harmonis antara masyarakat, pemerintah dan dunia usaha merupakan tujuan dari pembangunan berkelanjutan. Hal ini yang menyebabkan laporan yang berkelanjutan menjadi salah satu solusi yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Astuti & Putri, 2019). Laporan berkelanjutan adalah satu hal diyakini oleh perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan guna memperkuat kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan pemangku kepentingan guna mencapai kelangsungan hidup pemangku kepentingan maupun entitas bisnis.

Laporan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan konsep dari GCG *report* yang dilakukan oleh perusahaan (Rohim & Syurmita, 2015). Dalam konferensi yang dilakukan oleh FCGI menyatakan suatu system yang memberikan arah serta melakukan pengendalian terhadap perusahaan adalah *Corporate Governance*. Penerapan GCG dinilai dapat menciptakan pola pikir kerja manajemen yang transparan dan profesional serta memicu terjadinya tingkat persaingan usaha yang kondusif. GCG dapat juga dikatakan sebagai suatu sistem bukan saja memberikan kontribusi terhadap karyawan maupun manajemen tetapi dapat memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan. (Gerged, 2021).

*Board Independence* adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan terafiliasi mulai dari *finance* sampai dengan *owner's equity*, bersifat netral, dan menjadikan perusahaan yang lebih baik serta dapat bertanggung jawab dengan pemangku kepentingan (Al Amosh & Khatib, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adel et al., 2019) dan (Gold & Taib, 2022) menyatakan adanya korelasi positif yang terjadi antara komisaris independen dan pengungkapan *Sustainability Reporting*. Sedangkan hasil penelitian (Jamil et al., 2021) dan (O. A. Erin et al., 2022) tidak adanya korelasi antara *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan dengan Komisaris Independen.

*Audit Committee* merupakan keanggotaan yang dibentuk oleh komisaris yang memiliki tugas mengawasi jalannya perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Berdasarkan *research* yang dilakukan Buallay & Al-Ajmi, 2020 dan Madi et al., 2014 menyatakan *Audit Committee* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*. Sedangkan menurut Madona & Khafid, 2020 dan Wantites & Immanuela, 2021 membuktikan bahwa *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*.

*Managerial Ownership* merupakan suatu yang menggambarkan kepemilikan saham dari suatu manajemen. Dimana dalam hal ini menyebabkan manajemen harus lebih matang dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan banyak faktor sebelum keputusan diambil (Aziz, 2014). Berdasarkan hasil *research* Setyawan et al., 2018 menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*. Sedangkan *research* Latifah et al., 2019 dan Nawawi et al., 2020 membuktikan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*.

*Research* ini merupakan gabungan dari *research* Tran et al., 2021 dan Erin, O.A et al., 2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Tran et al., 2021) dimana dalam penelitian ini dependen penelitian menggunakan pengukuran *Sustainability Reporting* berdasarkan *United Nations Sustainable Development Goals* (UN\_SDGs) yang menggunakan topic pengungkapan dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dan sistem penilaian yang diterbitkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Corporate Sustainability Disclosure* dengan pengukuran score index yang dikembangkan dari penelitian *Bebbington dan Unerman (2018)* kemudian membedakan dengan *research* (Erin, O.A et al., 2022) unit analisis pada perusahaan publik di Indonesia berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan publik di *Nigeria Stock Exchange*.

Kontribusi penelitian ini yaitu penelitian sejenis masih sangat terbatas di Indonesia sehingga bisa mengisi *research gap* mengenai Pengaruh *Board Independence*, *Audit Committee*, dan *Managerial Ownership* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs. Kedua, Penelitian ini menggunakan *Sustainable Development Goals* sebagai pengukuran keberlanjutan perusahaan karena secara khusus, *World Business Council for Sustainable Development dan Global Reporting Initiative* (GRI) telah menyarankan UN\_SDGs untuk manajemen strategis perusahaan agar dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Tsalis et al, 2020).

Penjelasan diatas yang melatar belakangi penelitian ini dapat memberikan arah dan tujuan penelitian untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Board Independence*, *Audit Committee*, dan *Managerial Ownership* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs, sehingga dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa masukan yang berharga bagi manajemen untuk menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan dalam menjalankan bisnisnya untuk selalu mematuhi kebijakan yang diarahkan oleh pemerintah..Dengan demikian hasil *research* ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada regulator dimana dalam membuat kebijakan juga menekankan pada tanggungjawab sosial, ekonomi dan lingkungan sehingga dapat menciptakan keberlanjutan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Board Independence* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs.
2. Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs.
3. Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs.

## 1.3 Telaah Literatur dan Hipotesis

### 1.3.1 Agency Theory

Teori ini menjelaskan hubungan diantara agent dan principal dalam melakukan kegiatan operasional di sebuah perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik yang timbul akibat perbedaan kepentingan itu dinamakan *agency problem*. Penyebab terjadinya adanya suatu permasalahan agensi dengan adanya *asymmetric information* yaitu terjadinya kesenjangan informasi disebabkan informasi antara principal dan agent yang tidak seimbang. Oleh karena itu, mengakibatkan timbulnya permasalahan disebabkan kesulitan pemilik dalam mengarahkan dan melaksanakan pengawasan pada tindakan-tindakan yang dilakukan manajemen (Widyaningsih, D 2018)

### 1.3.2 Stakeholder Theory

Stanford research institute (SRI) pada tahun 1963 adalah pihak yang pertama kali mengungkapkan teori stakeholder dimana pengaruh stakeholder terhadap organisasi sangat dipengaruhi oleh keberadaan kelompok yang memberikan dukungan terhadap organisasi. Teori stakeholder merupakan teori yang menggambarkan kewajiban dari manajer perusahaan terhadap pemangku kepentingan (Cuckston, T. (2017)). Teori stakeholder menjelaskan bahwa keberlanjutan dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan dimana pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan dapat menjadi perantara antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Idawati et al., 2021).

### 1.3.3 Sustainability Report

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berdasarkan *United Nations* merupakan suatu konsep wawasan dalam pembangunan untuk mencapai hidup yang berkualitas dan lebih baik. Terdapat tiga aspek Pembangunan berkelanjutan penting yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Menurut (Idawati et al., 2021). *Sustainability reporting* adalah gambaran yang menjelaskan terkait ekonomi, sosial dan lingkungan yang berdampak pada kegiatan setiap hari dan mengandung nilai serta tata kelola untuk menjelaskan keterkaitan diantara komitmen dan cara pada perekonomian berkelanjutan (Ong T dan Djajadikerta, 2020). *Sustainability reporting* saat ini disetujui sebagai salah satu instrument pertanggungjawaban entitas yang menggambarkan reputasi yang dimiliki oleh perusahaan (Kumar, et al. 2021).

### 1.3.4 Sustainable Development Goals (SDGs)

Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) diterbitkan dalam buku "*Our Common Future*" yang mendefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi



kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan yang mempopulerkan pertama kali adalah didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri tahun 1987 (Tsalis et al., 2020). PBB mengambil langkah yang sangat ambisius dengan menetapkan tujuh belas tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2010

### 1.3.5 Good Corporate Governance (GCG)

Hasil penelitian (Amidjaya dan Widagdo, 2020), *Good Corporate Governance* merupakan sebuah aturan atau kebijakan perusahaan untuk melakukan pengendalian untuk mendapatkan hasil bagi para *stakeholder*, dengan adanya GCG ini membetuk transparansi dalam pola kerja, profesional dan bersih. Dalam penelitian (Aziz, 2014) *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola menjadi lebih luas dan hal ini terjadi di perusahaan yang berorientasi dengan pada pemegang saham yang mana saat ini harus memperhatikan *sustainability report*.

### 1.3.6 Pengaruh *Board Independence* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs

Sesuai dengan *Stakeholder Theory*, bahwa suatu perusahaan bertujuan dalam memberikan suatu manfaat kepada para investornya dan tidak berfokus kepada kesejahteraan dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, *Board Independence* memberikan saran untuk supaya dewan direksi dapat menjabarkan *disclosure* pertanggungjawaban sosial entitas lebih baik sehingga bermanfaat untuk *stakeholder* (Kelvianto dan Mustamu, 2018). Selain itu, board independence juga membatasi dampak negative kepemilika pada praktik kerja pengungkapan keberlanjutan (Chau & Gray, 2010). Hasil penelitian (Gold & Taib, 2022) menunjukkan bahwa *Board Independence* memiliki korelasi hubungan yang positif terhadap *disclosure* baik lembaga keuangan maupun bukan lembaga keuangan untuk melakukan pelaporan berkelanjutan entitas dimungkinkan karena keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh kepercayaan serta dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Perusahaan yang telah menerapkan GCG memiliki kemungkinan besar dalam melakukan *disclosure* pada tanggung jawab sosial dengan demikian hipotesis yang disampaikan adalah :

**H1: *Board independence* berpengaruh *negative* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs**

### 1.3.7 Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs

Menurut Buallay & Al-Ajmi, 2020 mengatakan bahwa jumlah Audit Comitte yang lebih besar meningkatkan kehadiran komite dalam dewan, yang dapat menyebabkan dewan menerima rekomendasi audit committee tentang bagaimana perusahaan harus mengungkapkan pelaporan secara sukarela. Berdasarkan hasil ini, diyakini bahwa audit committee yang lebih kecil tidak mampu mengungkapkan informasi keberlanjutan sedangkan ukuran *audit committee* yang besar dapat menyebabkan pengungkapan lebih banyak. Dengan demikian hipotesa yang dikembangkan:

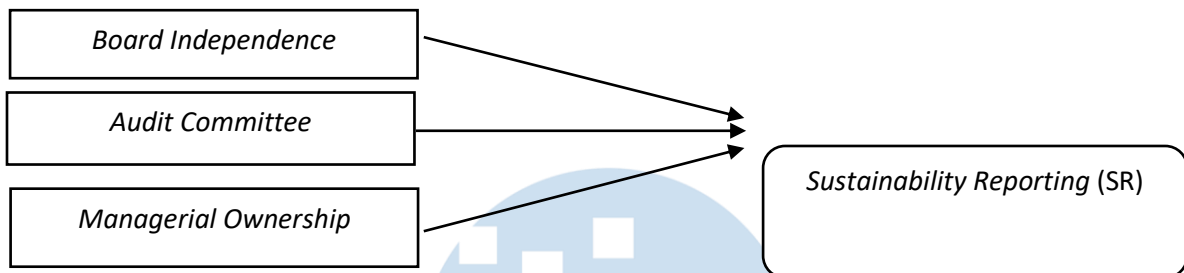
**H2: *Audit Committee* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs**

### 1.3.8 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs

*Managerial Ownership* yaitu persentase dari saham yang dimiliki oleh manajer yang mana hal ini tercermin dari laporan keuangan. Hasil penelitian (Sudarno, 2013) menggambarkan bahwa kepemilikan saham manajerial memiliki potensi yang lebih besar yang mana dianggap memperhatikan unsur kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Dimana hal ini sesuai dengan *stakeholder theory* dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perusahaan akan terus mewujudkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang transparan dan meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik. Dengan demikian hipotesis yang disampaikan adalah:

**H3: *Managerial Ownership* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting* berdasarkan UN\_SDGs**

### 1.3.9 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

## 2. METODOLOGI DAN ANALISIS DATA

### 2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan laporan keuangan dan sustainability report periode 2017-2020 dari perusahaan Perusahaan Publik di Indonesia berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang diperlukan sebagai objek pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah keseluruhan kelompok objek yang menjadi perhatian dalam penelitian (Bougie, 2016). Kelompok tersebut dapat berupa orang, kejadian, dan hal lainnya yang ingin diteliti. Perusahaan Publik di Indonesia berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 menjadi populasi pada penelitian ini

### 2.2 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kausalitas kuantitatif. Menurut (Sanusi 2017) penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang disebut variabel independen dan variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### 2.3 Penelitian

#### 2.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Sustainability Reporting* yang diukur berdasarkan *United Nations Sustainable Development Goals (UN\_SDGs)* dengan metode analisis konten pada *sustainability report* perusahaan. Indikator UN\_SDGs dikemukakan oleh (Tsalis et al., 2020) sebagai pengembangan dari pedoman kelola yang dikeluarkan oleh PBB terdiri dari 17 prinsip keberlanjutan sesuai dengan pemetaan dari GRI standards.

Skor maksimum yang diperoleh dalam pengukuran merupakan jumlah total skor penggunaan dibagi dengan total item yang diungkapkan, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah pengungkapan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

### 2.3.2 Variabel Independen

#### 1. Board Independence

Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pada penelitian ini board independence diukur dengan:

$$\text{Board Independence} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

#### 2. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan direksi dalam rangka membantu serta mengawasi tugas dari direksi untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan. Variable komite audit adupun pengukuran yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

$$\text{Audit Committee} = \sum \text{Komite Audit}$$

#### 3. Managerial Ownership

Pengukuran yang digunakan mencerminkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, yang dapat dilihat dalam *financial reporting*, sebagai berikut :

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder menjadi jenis data dalam penelitian. Data sekunder merupakan data dari sumber yang telah tersedia atau disebut data yang diperoleh dari tangan kedua (Siyoto & Sodik, 2015 hlm. 68). Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan indeks LQ45 tahun 2019-2021. Penghimpunan data serta literatur pada penelitian dilakukan dengan cara yaitu: studi Pustaka dan Dokumentasi laporan tahunan

### 2.5. Teknik Pengambilan Sampel

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang bermakna data diperoleh secara tidak langsung dan digunakan sebelumnya oleh pihak lain untuk selain tujuan penelitian (Zikmund, 2013). Karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Publik di Indonesia berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2020.
1. Perusahaan Publik di Indonesia berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan berpedoman pada standar GRI periode 2017-2020.

2.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini ditetapkan model analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan satu model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen diantaranya *Board Independence*, *Audit Committee*, dan *Managerial Ownership* terhadap variabel dependen yaitu *Sustainability Reporting* yang diukur berdasarkan UN\_SDGs. Berikut persamaan analisis:

$$SR_{sit} = \alpha_0 + \alpha_1 BIND_{it} + \alpha_2 AC_{it} + \alpha_3 MANW_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

SR	= <i>Sustainability Reporting</i>
$\alpha_1$ - $\alpha_3$	= Koefisien Regresi
0	= Konstanta
BIND	= <i>Board Independence</i>
AC	= <i>Audit Committee</i>
MANW	= <i>Managerial Ownership</i>
$\varepsilon$	= <i>Error term</i>
<i>i</i>	= Perusahaan
<i>t</i>	= Periode waktu variabel

## 3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### 3.1 Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Publik di Indonesia berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Publik di Indonesia berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan tahunan serta laporan keberlanjutan dengan kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian ini mencakup, pengungkapan *Sustainability Reporting*, jumlah *Board Independence*, jumlah *Audit Committee*, dan jumlah *Managerial Ownership*. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel. 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Publik di Indonesia berdasarkan ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020	50
Perusahaan tahun 2017-2020 yang tidak berpedoman pada standar GRI pada laporan keberlanjutannya	(14)
Perusahaan tahun 2017-2020 yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keberlanjutan	(7)
Jumlah Perusahaan	29
Total Sampel Perusahaan (29 Perusahaan x 4 Tahun)	116
Data <i>Outliers</i>	8
Total Observasi setelah <i>Outliers</i>	108

Sumber: Olahan Penulis, 2022

### 3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna dalam melakukan analisis data melalui penjabaran data penelitian namun tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang mengeneralisasi (Siyoto



& Sodik, 2015 hlm. 111). Statistik deskriptif menggambarkan data melalui nilai rata-rata (*mean*), varian, nilai maksimal (*max*), nilai minimum (*min*) dan nilai standar deviasi.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	SR	BIND	AC	MANW
<b>Mean</b>	0.386296	0.465648	3.888889	0.134722
<b>Median</b>	0.390000	0.500000	3.000000	0.010000
<b>Maximum</b>	0.710000	0.830000	8.000000	3.300000
<b>Minimum</b>	0.100000	0.200000	3.000000	0.000000
<b>Std. Dev.</b>	0.142361	0.134027	1.146578	0.425391
<b>Observ</b>	108	108	108	108

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

*Dependen variabel* yang diterapkan untuk uji regresi pada *research* ini adalah *Sustainability Reporting*. Nilai rata-rata *Sustainability Reporting* pada entitas bisnis yang terdapat Publik di Indonesia berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* sebesar 38.6%. Semakin besar pengungkapan laporan keberlanjutan maka Semakin besar nilai *Sustainability Reporting*. Standar deviasi sebesar 14.2% menunjukkan bahwa nilai rata – rata > dari *deviasi standart* yang menunjukkan bahwa data *Sustainability Reporting* tidak terdapat data heterogen atau tidak berpotensi yang menyebabkan bias. Nilai minimum yang dihasilkan variable sebesar 10% yang tercatat pada Bank OCBC NISP Tbk di tahun 2017. Nilai maximum pada tabel diatas munjukan persamaan penelitian ini adalah 71% yang tercantum pada perusahaan Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2018.

Independen Variabel pada penelitian ini terdiri dari *Board Independence* (BIND) dengan indikator satuan jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris. Nilai rata-rata *Board Independence* sebesar 46.5%. kecilnya value standar deviasi sebesar 13.4% dibandingkan rata-rata variabel *Board Independence*, sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi. Variable memiliki nilai mininum 20% yaitu United Tractors Tbk di tahun 2018, selanjunya untuk nilai maximum tercatat 83% pada Perusahaan Gas Negara Tbk.

Variabel independen yang kedua adalah *Audit Committee* (AC) yang diukur menggunakan banyaknya *audit committee* pada suatu entitas. Value mean *Audit Committee* sebanyak tiga orang Jumlah nilai standar deviasi pada variabel ini sejumlah 1.14, jumlah ini menjelaskan bahwa besarnya mean terhadap *deviasi standart* dapat diartikan bahwa tidak terjadi penyimpangan data sehingga tidak menyebabkan kebiasaan data pada variable ini. Nilai minimum pada variabel ini adalah tiga orang yang tercatat pada rata-rata perusahaan public, sedangkan untuk nilai maximum sebesar delapan terdapat pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019.

Variabel independen yang ketiga adalah *Managerial Ownership* (MANW) pengukuran dengan mencatat jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai mean pada variabel ini sebesar 13.4%. Nilai standar deviasi sebesar 42.5% yang berarti nilai mean lebih kecil dibandingkan standar deviasi pada variabel ini atau dapat dikatakan beberapa data memiliki penyimpangan data yang tinggi atau data tersebut tidak cukup baik dan memiliki hasil sebaran variabel yang luas. Nilai minimum sebesar 0.000% yaitu Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2017.

### 3.3 Uji Kualitas Data

#### 3.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan suatu penelitian menggunakan model *common effect* atau *fixed effect*. Berikut adalah hasil uji *Chow* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Persamaan Penelitian			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	8.241677	(28.84)	0.0000
Cross Chi-square	153.237828	28	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, olahan penulis 2022

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0$  = Menggunakan *common effect model*
- $H_a$  = Menggunakan *fixed effect model*
- *Decision Rule* =  $H_0$  ditolak jika *Chi-square Prob*  $\leq \alpha(0.05)$

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa probabilitas *cross section Chi-square* dari persamaan analisis sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha(5\%)$  sehingga  $H_0$  ditolak sudah  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan menggunakan model *fixed effect*, dengan terpilihnya *fixed effect*, sehingga diperlukan pengujian lanjutan yaitu Uji *Hausman*.

### 3.3.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan sesuatu penelitian menggunakan *fixed effect* dan *random effect*. Hasil dari uji *Hausman* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Persamaan Penelitian			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	0.685068	3	0.8767

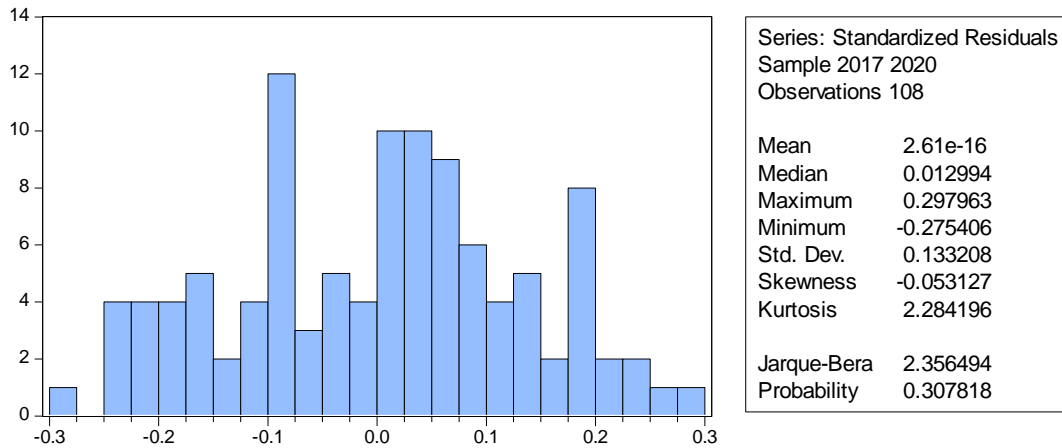
Sumber: Output Eviews 9, olahan penulis 2022

- $H_0$  = Menggunakan *random effect model*
- $H_a$  = Menggunakan *fixed effect model*
- *Decision Rule* =  $H_0$  ditolak jika *Cross Section Prop*  $\leq \alpha(0.05)$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4. dapat dilihat bahwa profitabilitas *cross section random* pada persamaan penelitian ini lebih besar dari  $\alpha(5\%)$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *random effect*.

### 4.3.3 Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* :



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Output Eviews 9, diolah 202

Berdasarkan gambar 2. terlihat bahwa hasil dari uji normalitas setelah dilakukan *outliers* atau pembuangan data dalam penelitian menunjukkan hasil data memiliki nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.307818 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05 (5%) dengan jumlah observasi 108. Hal ini dapat disimpulkan data digunakan pada persamaan penelitian ini berdistribusi normal

**3.4 Uji Asumsi Klasik**

**3.4.1 Uji Multikolinieritas**

Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

	<b>BIND</b>	<b>AC</b>	<b>MANOW</b>
<b>BIND</b>	1.000000	0.073453	0.029886
<b>AC</b>	0.073453	1.000000	-0.111966
<b>MANOW</b>	0.029886	-0.111966	1.000000

Sumber: Eviews 9, diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam kedua persamaan penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen pada penelitian ini dibawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan linier antara variabel independen dalam persamaan penelitian tersebut.

**3.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Hipotesis dari uji heteroskedastisitas adalah:

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	0.115674	0.036850	3.139034	0.0022
<b>BIND</b>	-0.029012	0.056701	-0.511664	0.6100
<b>AC</b>	0.002618	0.006787	0.385711	0.7005
<b>MANW</b>	-0.022791	0.017621	-1.293368	0.1987

Sumber: Eviews 9, diolah 2022

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam persamaan penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan *p-value* semua variabel independen dalam persamaan penelitian ini berada nilai probabilitas 0.05.

### 3.5 Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
<i>Model</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.112743	0.087149	0.2005

Sumber: Eviews 9, diolah 2022)

Berdasarkan tabel 8. diatas persamaan penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.087149. hal ini menunjukkan bahwa 8% dari masing-masing variabel independen pada persamaan penelitian ini mampu menjelaskan variabel *Sustainable Reporting* (SR), yang dikatakan sisanya sebesar 92% dari masing-masing variabel independen yaitu *Board Independence*, *Audit Committee*, dan *Managerial Ownership*, mampu menjelaskan variabel *Sustainable Reporting* (SR) dan sisanya dijelaskan oleh factor diluar model penelitian.

### 3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, dan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (D. N. Gujarati & Porter, 2010). Berdasarkan hasil uji f, menunjukkan bahwa prob *F-Statistic* 0.005854, nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model pada penelitian ini dikatakan *fit* dan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Board Independence*, *Audit Committee*, dan *Managerial Ownership* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Sustainability Reporting* berdasarkan tujuh belas tujuan SDGs.

### 3.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik t:

**Tabel 9. Hasil Uji T**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>
C	0.459061	0.066607	6.892124	0.0000	
AC	0.018981	0.012629	1.502967	0.1359	Ditolak
BIND	-0.315081	0.094636	-3.329400	0.0012	Diterima
MANW	0.001023	0.027010	0.037867	0.9699	Ditolak
R-Squared					0.112743
Adjusted R-Squared					0.087149
Prob (F-Statistic)					4.405055

Sumber: Eviews 9, diolah 2022

Hasil Analisis menunjukan komisararis independen menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0.315081 dan probabilitas dengan nilai 0.0012. Demikian probabilitas > dari nilai signifikan  $\alpha$  (0.05), sehingga dapat dinyatakan *Baord Independence* menunjukan arah negatif pada *Sustainable Reporting*. Keberadaan *Board Independence* dalam perusahaan belum dianggap

penting kaitannya terhadap *disclosure sustainable reporting*. Selanjutnya, tingkat keahlian *Board Independence* memegang peranan penting dalam *decision making*, selain itu juga skill, latar belakang pendidikan dan pengetahuan (Chartier, 2006). Pada tabel *deskriptif statistic* menunjukkan 46.5% sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Board Independence* telah sesuai dengan peraturan yang menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki *Board Independence* minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Hal ini tidak berarti bahwa entitas yang sudah mengadakan *Board Independence* berdasarkan peraturan belum tentu dapat mendorong entitas untuk menyajikan pengungkapan *Sustainable Reporting*.

*Research* ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian (Madona & Khafid, 2020) dan (Ekaputri & Eriandani, 2022) yaitu *Board Independence* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainable Reporting*, sehingga menghasilkan kontribusi penelitian dimana entitas yang menjalankan prinsip *good corporate governance* pastinya akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Dikarenakan kelangsungan hidup entitas sangat tergantung pada tingkat kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap *Sustainable Reporting*, dengan demikian tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang dimana entitas dapat memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholder*, seperti penyediaan informasi *Sustainable Reporting*. Suatu entitas yang dengan penuh kesadaran akan pentingnya *good corporate governance* pastinya akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk kepentingan *stakeholdernya*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Gold & Taib, 2022) dan (Jamil et al., 2021) yang menyatakan *Board Independence* dapat diartikan bahwa dengan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen maka akan mengurangi *fraud* dalam penyajian *financial reporting* dapat dilakukan manajemen, disebabkan *monitoring* yang dilakukan oleh anggota komisaris lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern dalam perusahaan (Wantites & Immanuela, 2021).

Berdasarkan dari tabel 9. uji data panel untuk komite audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.018981 dan probabilitas sebesar 0.1359. Hasil ini menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Reporting* (SR) sehingga hipotesis H2 untuk penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan *Audit Committee* tidak terbukti efektif dalam mengungkapkan sustainability report disebabkan ditunjuknya *Audit Committee* oleh entitas untuk kepentingan atas kepatuhan regulasi dan tidak dimaksudkan untuk melaksanakan prinsip – prinsip *good corporate governance* di perusahaan. Hasil statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata 3,8. Hal ini sesuai dengan peraturan regulator yaitu setidaknya terdapat 3 anggota *Audit Committee* dalam suatu perusahaan. Namun, diduga hal ini hanya sekedar formalitas perusahaan dalam memenuhi regulasi terkait jumlah anggota audit komite yang membuat efektivitas peran dari audit komite itu sendiri kurang relevan dengan fungsi audit komite itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wantites & Immanuela, 2021) dan (Madona & Khafid, 2020). Tidak adanya hubungan yang signifikan pada penelitian ini dikarenakan entitas memandang adanya regulasi terkait *Audit Committee* merupakan mandatory sehingga kinerja dan fungsi pengawasan dari *Audit Committee* belum berjalan secara maksimal. Bisa saja adanya kemungkinan dimana *Audit Committee* belum terlalu memahami *problem* terkait tata kelola perusahaan yang baik terkait praktik *sustainability report*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Buallay & Al-Ajmi, 2020) dan (O. Erin et al., 2021) yang menyatakan efektivitas *Audit Committee* memiliki pengaruh terhadap *Sustainability Reporting*. Hal ini disebabkan karena pembentukan *Audit Committee* yang memiliki keahlian di bidang keuangan yang dapat memberikan penjelasan terkait fungsi



pengawasan dari dewan komisaris dan dengan semakin banyaknya jumlah *Audit Committee* dianggap mampu menekan adanya pengungkapan informasi *sustainability report* yang lebih transparan.

Hasil penelitian dari tabel tiga bahwa uji data panel untuk menghasilkan koefisien regresi sebesar 1.001023 dan probabilitas sebesar 0.9699. Hasil ini menunjukkan bahwa *Managerial Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Reporting* sehingga hipotesis H3 ditolak. Hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham manajerial oleh perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini hanya sebesar 13.4% dapat menjadi alasan utamanya. Disebabkan *manager* yang memiliki kepemilikan saham pada entitas dapat mengambil keputusan berdasarkan kepentingannya, manajer yang memiliki saham di perusahaan mungkin tidak memperhatikan agenda keberlanjutan dan isu-isu terkait.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pramiswari et al., 2017) menunjukkan bahwa *Managerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan entitas, hal ini dapat saja didasarkan pada data statistik rata-rata jumlah *Managerial Ownership* pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Sudarno, 2013) menjelaskan *Managerial ownership* yang lebih besar memiliki potensi yang lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability report* disebabkan *manager* akan selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori stakeholder dimana entitas meningkatkan kinerjanya dengan mengungkapkan laporan yang lebih akuntabel, transparan dan informatif untuk masa depan perusahaan sebagai pemegang saham.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Board Independence* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Reporting*. Hal ini tidak berarti bahwa entitas yang sudah mengadakan *Board Independence* berdasarkan peraturan belum tentu dapat mendorong entitas untuk menyajikan pengungkapan *Sustainable Reporting*
2. *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*. Adanya formalitas entitas dalam memenuhi regulasi terkait jumlah anggota audit komite yang membuat efektivitas peran dari audit komite itu sendiri kurang relevan dengan fungsi audit komite itu sendiri
3. *Managerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*. Hal ini menunjukkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

### 4.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Board Independence*, *Audit Committee*, dan *Managerial Ownership* hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Sustainability Reporting* sebesar 8,71% yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.087149.
2. Perhitungan *Sustainability Reporting* tidak melihat dari setiap aspek SDG dengan meninjau setiap kode GRI melainkan langsung dengan pengungkapan 17 topik.

3. Penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan Publik berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* pada tahun 2017-2020.

#### 4.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Sustainability Reporting* yaitu:

1. Menambah variabel independen lain seperti karakteristik perusahaan dan karakteristik tata kelola yang lain serta mengaitkannya dengan periode Covid-19.
2. Menggunakan pengukuran yang lebih akurat dalam menghitung *Sustainability Reporting* dengan UN\_SDGs dengan melihat seluruh aspek dalam kode GRI.
3. Memperluas unit analisis pada keseluruhan perusahaan yang publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 4.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tiga proksi untuk *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Reporting* menunjukkan bahwa GCG yang diterapkan masih belum efektif untuk membantu meningkatkan kualitas dari laporan keberlanjutan. *International Integrated Reporting Council* (IIRC) (2015) mendukung pandangan bahwa pelaporan SDG oleh organisasi perusahaan merupakan pencapaian besar untuk mengatasi keterbatasan praktik perusahaan. Pelaporan SDG diyakini akan mengatasi fenomena kehidupan nyata yang mempertimbangkan masalah sosial di luar kebutuhan pemegang saham. Temuan ini mungkin bermanfaat dalam upaya regulator untuk mempromosikan praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan yang baik terutama perusahaan publik di Indonesia dan juga memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap masalah keberlanjutan.

Meskipun jumlah perusahaan yang diteliti sedikit, hasil analisis dapat memberikan gambaran tentang sikap pelaporan perusahaan di Indonesia mengenai tantangan dari Agenda 2030 PBB. Pertama, analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan luas dan kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan untuk setiap UN\_SDGs. Secara lebih rinci, banyak perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang tindakan mereka pada isu-isu yang terkait dengan Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (UN\_SDG\_9) serta Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan (UN\_SDG\_11). Namun, hanya sedikit perusahaan yang melaporkan tentang Akses Air Bersih dan Sanitasi (UN\_SDG\_6) serta Kehidupan di bawah air (UN\_SDG\_14). Tentu saja, metodologi yang diusulkan memiliki beberapa keterbatasan yang muncul dari analisis empiris. Pertama-tama, ada beberapa kebingungan atas topik pengungkapan. Meskipun GRI telah secara tepat mendefinisikan ruang lingkup setiap topik pengungkapan, banyak dari topik tersebut telah diusulkan untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap dua atau lebih SDG. Untuk topik pengungkapan ini, agak sulit untuk menentukan informasi apa yang diperlukan untuk mengevaluasi praktik pelaporan dalam kaitannya dengan konten setiap SDG. Oleh karena itu, revisi SDM dan prean regulator yang cermat dapat meningkatkan penilaian keseluruhan laporan keberlanjutan. Topik pengungkapan dapat ditambahkan atau dihapus untuk sepenuhnya mencakup semua aspek SDGs. Penilaian diharapkan dapat disesuaikan dengan cakupan setiap topik pengungkapan, yang akan menawarkan evaluasi laporan keberlanjutan yang lebih akurat. Seperti yang telah disebutkan, analisis empiris mencakup sejumlah kecil perusahaan yang berasal dari negara yang sama dengan konteks kelembagaan dan karakteristik ekonomi tertentu. Dengan demikian, membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan.

## 6. REFERENSI

- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 301–332. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118>
- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2021). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: the moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jbsed-07-2021-0094>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Astuti, F., & Putri, W. H. (2019). Studi Komparasi Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Dalam dan Luar Negeri. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1(40), 34–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art4>
- Aziz, A. (2014). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012)*. 3(2), 65–84.
- Bebbington, J., & Unerman, J. (2018). Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: An enabling role for accounting research. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2017-2929>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Chartier, B. (2006). The convergence of corporate social responsibility and governance. *Keeping Good Companies*, 58(2), 94.
- Chau, G., & Gray, S. J. (2010). Family ownership, board independence and voluntary disclosure: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 19(2), 93–109. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.07.002>
- Cuckston, T. (2017). Ecology-centred accounting for biodiversity in the production of a blanket bog. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(7), 1537–1567. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2015-2330>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Pajak Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan*. 1–16.
- Ekaputri, C. W., & Eriandani, R. (2022). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORTING Christina Wishanarko Ekaputri Jurusan Akuntansi , Universitas Surabaya Rizky Eriandani Jurusan Akuntansi , Universitas Surabaya PENDAHULUAN Banyak perusahaan go public yang menjadi p*. 9(1), 72–86.
- Erin, O. A., Bamigboye, O. A., & Oyewo, B. (2022). Sustainable development goals (SDG) reporting: an analysis of disclosure. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2016. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0037>

- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2021). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Gerged, A. M. (2021). Factors affecting corporate environmental disclosure in emerging markets: The role of corporate governance structures. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 609–629. <https://doi.org/10.1002/bse.2642>
- Gold, N. O., & Taib, F. M. (2022). Corporate governance and extent of corporate sustainability practice: the role of investor activism. *Social Responsibility Journal*, June. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2021-0228>
- Gujarati, D. (2015). *Econometrics by example second edition*. 2–466.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Econometrics* (N. Fox (ed.); 4th ed.). McGraw-Hill.
- Idawati, W., Lestari, F. A., Ariyanto, T. P. A., & Salsabila, F. (2021). *SUSTAINABILITY REPORTING ANTARA NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI* Wiwi Idawati 1 , .
- Jamil, A., Mohd Ghazali, N. A., & Puat Nelson, S. (2021). The influence of corporate governance structure on sustainability reporting in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 17(8), 1251–1278. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kelvianto, & Mustamu. (2018). *Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu*. 6(1–2), 1–2. <https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf>
- Kim Oanh, T. T., Thu Hien, D. T., Phuong Anh, H. T., & Thu Ha, D. T. (2021). Ownership Structure and Firm Performance: Empirical Study in Vietnamese Stock Exchange. *Studies in Computational Intelligence*, 898, 353–367. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-48853-6\\_25](https://doi.org/10.1007/978-3-030-48853-6_25)
- Kumar, K., Kumari, R., Poonia, A., & Kumar, R. (2021). Factors influencing corporate sustainability disclosure practices: empirical evidence from Indian National Stock Exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0023>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8902>
- Maali, K., Rakia, R., & Khaireddine, M. (2021). How corporate social responsibility mediates the relationship between corporate governance and sustainability performance in UK: a multiple mediator analysis. *Society and Business Review*, 16(2), 201–217. <https://doi.org/10.1108/SBR-12-2020-0143>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Nawawi, A. H. T., Agustia, D., Lusnadi, G. M., & Fauzi, H. (2020). Disclosure of sustainability report mediating good corporate governance mechanism on stock



- performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(J), 151–170. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J\(12\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J(12))
- Ong, T., & Djajadikerta, H. G. (2020). Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: an empirical analysis. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0135>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Pramiswari, I. N. L. P. A. L., Wahyuni, I. M. A., & Kurniawan, I. P. S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Finansial Dan Non Finansial Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Rifai, B. (2009). Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 16(3), 396–412. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol16.iss3.art5>
- Rohim, A. F., & Syurmita. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*, 3, 103–111.
- Said, R., Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212–226. <https://doi.org/10.1108/17471110910964496>
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Lisiting Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014 - 2016), 34 (17), 2826 - 2829.
- Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tran, M., Beddewela, E., & Ntim, C. G. (2021). Governance and sustainability in Southeast Asia. *Accounting Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2019-0095>
- Tsalis, T. A., Malamateniou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. E. (2020). New challenges for corporate sustainability reporting: United Nations' 2030 Agenda for sustainable development and the sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1617–1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Wantites, S. A., & Immanuela, I. (2021). FAKTOR KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING ( IFSR ) ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun ... FAKTOR KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTERNET FINANCIA. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, Vol.9 No 1(April).



Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>

